

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 GUNJAN ASRI TAHUN AJARAN 2024/2025**

Zahratun Paoziah<sup>1</sup>, H. Lalu Habiburrahman<sup>2</sup>, Ana Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Hamzar

[zahrazahrafauziah229@gmail.com](mailto:zahrazahrafauziah229@gmail.com)<sup>1</sup>, [laluhabibbayan@gmail.com](mailto:laluhabibbayan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alviasuciana20@gmail.com](mailto:alviasuciana20@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SDN 1 Madayin. Latar belakang penelitian ini di dasarkan pada pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Madayin menerapkan gaya kepemimpinan demokratis otoriter dan bebas, yang di tunjukan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran motivasi kepada guru, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Penerapan gaya kepemimpinan terdapat dampak positif terhadap peningktan kedisiplinan guru, semangat belajar. Dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan penting dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepala, Sekolah Proses Belajar Mengajar, SDN 1 Madayin

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the principal's leadership style in improving the teaching and learning process at SDN 1 Madayin. The background of this research is based on the importance of the principal's role as an educational leader in creating a conducive learning climate and encouraging improved learning quality. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results show that the principal at SDN 1 Madayin applies a democratic, authoritarian, and free-wheeling leadership style, demonstrated through active involvement in learning activities, motivational learning for teachers, and teacher involvement in decision-making. The implementation of this leadership style has a positive impact on improving teacher discipline, enthusiasm for learning, and student participation in the learning process.*

---

*Therefore, it can be concluded that an effective principal's leadership style plays a significant role in improving the quality of the teaching and learning process in elementary schools.*

**Keywords:** *Leadership Style, Principal, School, Teaching and Learning Process, SDN 1 Madayin*

---

## A. PENDAHULUAN

Di muka bumi ini setiap manusia tidak hidup sendiri, terpisah antara individu yang satu dengan yang lain. Setiap orang yang menginginkan kehidupan yang lebih baik harus menjalin hubungan antar sesamanya. Hubungan itu tidak cukup hanya sebatas saling kenal mengenal, tetapi lebih jauh berupa saling tolong menolong, membantu, dan isi mengisi, sehingga terwujud pergaulan yang harmonis. Hubungan yang wajar itu disebut hubungan manusiawi yang efektif.

Undang-Undang RI nomor 158 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa. Pemerintah (2021) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang keperdulian dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Ilmah 2020: 17).

Kondisi seperti ini akan menimbulkan rasa saling memiliki. Di samping itu ada juga hubungan manusia yang tidak efektif, yakni perlakuan atau komunikasi yang menimbulkan perasaan tidak senang, berupa penolakan individu yang satu terhadap individu yang lain. Hubungan seperti itu didasari oleh sikap antipati, kebencian yang saling tidak mengerti, sehingga individu yang satu berusaha menjauh dari individu yang lain.

Dari uraian seperti itu menunjukkan bahwa pentingnya hubungan manusiawi yang efektif dalam mewujudkan dinamika kehidupan kepemimpinan memerlukan “bentuk hubungan manusia yang efektif, bukan hubungan manusia yang sebaliknya. Hubungan manusia yang efektif tidak digunakan untuk mempersulit dan memperlak orang lain demi kepentingan pribadi pemimpin setiap orang adalah seorang pemimpin. Sama halnya dalam ruang lingkup lembaga pendidikan dimana kepala sekolah sebagai pemimpin bagi orang yang berada dalam sekolah tersebut, seorang guru menjadi pemimpin bagi para siswanya,

seorang ketua kelas menjadi pemimpin bagi teman-teman kelasnya, dan seorang siswa menjadi pemimpin bagi dirinya.

Terkait dengan hal tersebut bahwa pendidik mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya pembinaan kepribadian anak. Itu tidak terlepas dari bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing, merencanakan, mempertanggungjawabkan serta sergap menghadapi masalah yang ada dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya.

Dalam hal ini peneliti tidak mengkaji kepemimpinan dalam ruang lingkup yang luas, tetapi disini lebih membahas mengenai sistem kepemimpinan dari segi lembaga kependidikan khususnya kepemimpinan dari seorang kepala Sekolah. Berbicara mengenai kepala sekolah, ini tidak terlepas dari istilah sekolah/sekolah yang dipimpinnya sedangkan sekolah sangat erat memiliki hubungan dengan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung potensi dasar tersebut berjumlah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam Asma' Al-Husna yaitu 99 (Sembilan puluh Sembilan) sifat. Untuk mengembangkan itu maka diperlukan suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak dapat lepas dari pembicaraan mengenai lembaga pendidikan atau sekolah itu sendiri. Lembaga sekolah merupakan suatu wadah atau tempat, dan didalam wadah atau tempat tersebut terjadi proses pendidikan. Pendidikan dalam pandangan individu adalah menggarap kekayaan atau potensi yang terdapat pada setiap individu agar berguna bagi individu itu dan dapat dipersembahkan kepada masyarakat terlebih lagi bagi negaranya (Mulia 2019 :18).

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan dengan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu, kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan nasional, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Untuk membantu para kepala sekolah didalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya suatu esensi pemikiran yang teoritis, seperti

konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hierarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan (deficit) hubungan kerja sama antara struktur dan hasil (outcomes) sebuah sekolah.

Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa “keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (effective leaders)”. Berdasarkan hasil studi tersebut, menegaskan betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan (Wahjosumidjo, 2018 :56).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syaiful, 2018 : 33).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang baik apabila ia memiliki hubungan kepemimpinan yang baik, maka kinerja guru akan beriringan dan sejalan menjadi baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 13 Mei 2025 dan membicarakan masalah kepemimpinan di SDN 1 gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Madayin menunjukkan pendekatan yang transparatif dalam meningkatkan proses belajar mengajar kepala sekolah secara aktif mendorong kolaborasi antara guru dan staf, serta rutin mengadakan rapat evaluasi pembelajaran guna meninjau proses akademik siswa dan pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi dan mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh semangat kepemimpinan yang komunikatif dan terbuka ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan kehadiran guru,

serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Demikianlah betapa pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar, apakah dapat untuk meningkatkan kualitas mengajar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul "gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SDN 1 Madayin" ini merupakan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:8) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) karena metode ini pada awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, maka disebut juga metode etnografi. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena mendeskripsikan fenomena apa yang terjadi. Menurut Cariri dalam (Fadili 2021:36) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada (alami) dalam kehidupan nyata dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena. Dengan kata lain penelitian kualitatif didasarkan pada konsep penyelidikan, yang melibatkan penelitian rinci dan berorientasi kasus, atau seri atau kasus individu. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi.

Setting atau tempat penelitian ini adalah dilaksanakan di SDN 1 Madayin Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sudah berjalan di sekolah tersebut sehingga mendukung pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari persiapan pada bulan Februari 2025 hingga sidang skripsi pada pertengahan 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi (mengamati), wawancara (tanya jawab lisan), dokumentasi (proses penelitian dan dokumen penting yang perlu didapatkan di sekolah). Teknik analisis data yang di

gunakan peneliti (Bogdan 2010) *teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*. Adapun teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber (siswa dan guru), cara (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan waktu (jam istirahat dan jam pelajaran).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terkait Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SDN 1 Madayin Tahun 2024/2025 yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut temuan deskripsi data penelitian dengan hasilnya sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 1 Madayin**

kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap iklim kerja, semangat guru, motivasi belajar siswa, serta keberhasilan proses belajar mengajar secara menyeluruh gaya kepemimpinan yang berorientasi pada partisipasi, keteladanan, dan pemberdayaan, gaya kepemimpinan ini dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan transformasional yang dipadukan dengan elemen kepemimpinan demokratis.

##### **1. gaya kepemimpinan partisipatif**

Selain transformasional, kepala sekolah juga menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif, menurut Likert (1967) kepemimpinan partisipatif adalah gaya dimana pemimpin melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

##### **2. supervisi akademik sebagai sarana pembinaan**

Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga memberi umpan balik dan solusi yang membangun, menurut Glickman (2016), supervisi akademik adalah proses kolaboratif yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui pengamatan umpan balik, dan dialog reflektif. Pendekatan ini sangat terlihat di SDN 1 madayin, dimana supervisi dilakukan dalam suasana kekeluargaan, bukan menakut-nakuti guru-guru di SDN 1 madayin mengaku bahwa masukan dari kepala sekolah mendorong mereka untuk memperbaiki cara mengajar, memperkaya strategi pembelajaran, dan lebih kreatif dalam menggunakan media ajar.

3. menciptakan lingkungan yang kondusif

Menurut teori lingkungan belajar oleh Fraser ( 1998), lingkungan belajar yang positif mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Kepala sekolah SDN 1 madayin memanfaatkan gaya kepemimpinannya untuk menciptakan suasana fisik dan psikologis yang mendukung pembelajaran. Lingkungan yang bersih, aman dan nyaman teratur memberikan rasa nyaman bagi siswa dan guru, hal ini juga membuat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif.

4. membangun hubungan emosional dengan warga sekolah

Menurut Greenleaf ( 1977) dengan teori *servant leadership*, pemimpin yang melayani adalah mereka yang menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan mendorong pertumbuhan orang-orang di sekitarnya. Gaya kepemimpinan nampak jelas pada sikap kepala sekolah SDN 1 madayin yang selalu mendahulukan kebutuhan guru dan siswa, serta berupaya menciptakan suasana kekeluargaan di sekolah, dampaknya hubungan antara kepala sekolah dan warga sekolah menjadi harmonis, guru merasa nyaman menyampaikan masalah, siswa merasa di perhatikan, dan staf merasa di libatkan. Iklim sosial ini sangat mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan juga kondusif.

5. penerapan nilai-nilai keagamaan dan moral

Menurut thomas sergiovanni ( 1992) kepemimpinan moral menekankan pentingnya nilai dan etika dalam setiap tindakan pemimpin . di SDN 1 madayin, kepala sekolah menempatkan nilai religius sebagai pondasi pengelolaan sekolah, sehingga membentuk karakter siswa dan memperkuat budaya positif di lingkungan sekoalah.

## **2. dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan proses belajar mengajar di SDN 1 madayin**

gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala sekola di SDN 1 madayin menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya kualitas proses pembelajaran, baik itu dari sisi guru, siswa, maupun iklim belajar secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, di temukan berbagai dampak yang positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan proses belajar mengajar, yang di dukung oleh teori-teori kepemimpinan:

### **1. meningkatnya kedisiplinan dan etos kerja guru**

kepala sekolah SDN 1 madayin menerapkan gaya kepemimpinan yang menekankan pada keteladanan, pengawasan yang teratur, serta pendekatan humanis. Kepala sekolah tidak hanya memberi perintah, tetapi juga menjadi teladan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab kerja. Kehadirannya setiap hari lebih awal dari guru, keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta sikap menghargai guru menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk bersikap profesional

Menurut terry (2017), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja secara sukarela menuju tujuan bersama hal ini tercermin dari bagaimana kepala sekolah mampu membangun kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai dampaknya, guru menjadi lebih tepat waktu dalam mengajar, lebih teratur dalam administrasi pembelajaran, serta menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap tugasnya.

### **2. meningkatnya kualitas pengajaran**

menurut Glickman (2010), supervisi yang efektif adalah proses bantuan profesional untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah berdampak langsung pada tumbuhnya semangat belajar guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dampaknya adalah :

- a) Guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran
- b) Siswa lebih aktif karena pembelajaran menjadi menarik dan bervariasi
- c) Target kurikulum lebih mudah di capai karena proses belajar berlangsung efektif



3. meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa

Kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya berhasil menciptakan suasana yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan didukung, dampaknya :

- a) Siswa menjadi lebih semangat belajar
- b) Tingkat kehadiran meningkat
- c) Hasil belajar mengalami peningkatan yang dapat diamati dari nilai dan keaktifan siswa.

4. terciptanya lingkungan belajar yang kondusif

menurut teori lingkungan belajar oleh Fraser (1998 ), lingkungan belajar yang positif memiliki korelasi kuat dengan keberhasilan belajar siswa, kepala sekolah memfasilitasi hal ini melalui pengadaan alat praga, pengelolaan perpustakaan, dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung dampaknya :

- a) Siswa lebih nyaman dan fokus saat belajar.
- b) Guru lebih mudah menyampaikan materi karena didukung fasilitas
- c) Proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan

5. terjadinya komunikasi dan kolaborasi yang efektif

menurut Kouzes dan posner (2007) dalam bukunya the leadership challenge, pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan memberdayakan anggota tim untuk berkontribusi aktif, gaya ini diterapkan dengan baik di SDN 1 madayin dampaknya :

- a) Guru merasa di hargai dan termotivasi untuk berinovasi
- b) Siswa lebih terbuka menguatkan kesulitan mereka dalam belajar
- c) Orang tua lebih percaya dan mendukung program sekolah

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 madayin dilakukan dengan pendekatan demokratis dan partisipatif. Kepala sekolah aktif menjalin komunikasi dengan guru, memberi teladan dalam kedisiplinan, serta mendorong kerja sama tim dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan moral dan profesional kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses belajar mengajar di SDN 1 madayin. Dampak tersebut antara lain terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif telah mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

**Saran**

1. bagi kepala sekolah di harapkan agar kepala sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan gaya kepemimpinan yang telah diterapkan, terutama dalam hal komunikasi terbuka, pemberian motivasi kepada guru, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam memimpin, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan berkualitas .
2. bagi guru untuk diharapkan dapat terus mendukung program-program kepala sekolah dengan meningkatkan profesionalisme dan semangat mengajar. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah pihak sekolah disarankan untuk menjalin kerja sama yang lebih erat antar seluruh elemen pendidikan, termasuk komite sekolah dan orang tua siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal

Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup sekolah dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke beberapa sekolah lain atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah, 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chairunisyah, 2013. *Pengembangan Program Pembelajaran*, Mataram: FKIP.
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang*.

Deni Koswara Halimah, 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: PT Pribumi Mekar.

Dwi Sulisworo, *Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, diambil tanggal 15 Februari 2025, pukul 09.33 WITA.

Eko Hadi Wiyono, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Palanta.

Hadari Nawawi, 2019. *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Haryanto, *Pengertian Kepemimpinan*,diambil tanggal 15 Februari 2025, pukul 10.04 WITA.

Kartini Kartono, 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad Thobroni, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Arruz Media.

Mujamma' Al Malik, *Al Quran Dan Terjemah*, Madinah: Asy-Syarif, 1418.

Najib Sulhan, 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak*, Surabaya:Surabaya Intelektual Club.

Ngalim Purwanto, 2017.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta.

Ngalim Purwanto, 2012.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta.

Piet A. Sahertian, 1987. *Model Latihan Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, <http://diarysangterroris.blogspot.co.id/2009/07/kepemimpinan-dalam-islam.html>, dan diambil pada tanggal 16 Februari 2025, pukul 04.05 WITA.

Ramayulis, 2002.*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Raodhatul Malihah, 2016, *Peran Supervisi Kepala sekolah dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di MA Tarbiatul Mustafid Batu Rimpang kec. Narmada Lombok Barat*, Skripsi, IAIN Mataram, Mataram.

Saparwadi, 2016, *Peran Kepala Madrasah Aliyah Riyadlul Anwar dalam kegiatan Belajar Mengajar Guru di Ketangga Kateng Lombok Tengah TP. 2008-2009*, Skripsi, IAIN Mataram, Mataram.